

**PERAN MANAJEMEN PD “PASAR SURYA” DALAM MENINGKATKAN
KONTRIBUSI PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA SURABAYA
(Studi Kasus pada PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru)**

Mila Nurliana

Administrasi Publik, Fisp Untag Surabaya

Abstract

Management of PD Pasar Surya Pasar Baru Rungkut still lacking even impressed neglected, therefore we need a change in the management of PD Pasar Surya Pasar Baru Rungkut to play a more in increasing its contribution to revenue (PAD) in Surabaya. The purpose of this study was to determine and describe the role of the management of PD Pasar Surya Pasar Baru Rungkut in Increasing Revenue (PAD) in Surabaya. This study was a qualitative research. Informants in this study consists of the management and managers Rungkut Pasar Baru, New Rungkut market traders and parking attendants in Rungkut Pasar Baru. Data were analyzed with descriptive qualitative data analysis techniques. The results showed that the management role of PD Pasar Surya Pasar Baru Rungkut in increasing contributions to revenue (PAD) in Surabaya is on the management booths of the existing market. Their booths empty marketplace utilized leased to the merchant market which are located adjacent to the PD Pasar Surya Rungkut Pasar Baru as a warehouse for the number of booths that there is more than the number of traders in Pasar Surya PD Pasar Baru Rungkut. This fact has provided additional income and budget for PD Pasar Surya Pasar Baru Rungkut so as to contribute also on enhancements to revenue (PAD) in Surabaya. Suggestions can be submitted related to the study are PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru supposed to promote and encourage street vendors (PKL) or to traders who do not have a location to sell fixed in the District Rungkut to rent booths PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru in conduct trading activities.

Keywords: Role Management, Local Revenue (PAD), Regional Companies Market

Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5, otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Menurut Suparmoko (dalam Baihaqi (2011)), otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan pada aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembangunan di daerah, karena setiap daerah harus mampu menggali dan mengelola sumber pendapatan daerah yang potensial untuk membiayai pengeluaran pemerintah daerah.

Meningkatnya volume pembangunan dari tahun ke tahun diikuti dengan naiknya jumlah penduduk dan kebutuhan hidup merupakan masalah dan beban pembangunan yang patut dicermati. Upaya pemecah masalah dan beban

pembangunan tersebut menuntut peningkatan peran pemerintah yang lebih besar dan berkesinambungan. Namun, adanya peningkatan peran pemerintah dapat memberikan konsekuensi berupa peningkatan terkait apa yang dibutuhkan untuk membiayai pengeluaran pemerintah di bidang pembangunan dan kemasyarakatan.

Pemerintah pusat memiliki kemampuan dari sisi mengatur dana pembangunan melalui sumber-sumber penerimaan negara sedangkan pemerintah daerah masih dihadapkan pada keterbatasan sumber-sumber penerimaan, sehingga ketergantungan terhadap pemerintah pusat masih mendominasi pembiayaan daerah. Tekad pemerintah untuk mewujudkan otonomi yang nyata dan bertanggungjawab melalui pemberian kewenangan yang lebih besar terhadap daerah merupakan suatu cara memberdayakan potensi daerah di berbagai bidang pembangunan. Hal tersebut dilakukan karena otonomi daerah merupakan langkah strategi yang dilakukan pemerintah sebagai jawaban atas ketidakmerataan pembangunan di Indonesia.

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, otonomi daerah menghendaki daerah untuk mencari sumber penerimaan yang dapat membiayai pengeluaran pemerintah daerah. Dari berbagai alternatif penerimaan daerah, Undang-Undang tentang perimbangan daerah dan juga Undang-Undang tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah menetapkan pajak dan retribusi daerah sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari daerah itu sendiri. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu pendapatan daerah atau penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber pendapatan di dalam wilayahnya sendiri (Taluke, 2013). Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2004 dan Undang-undang No. 33 tahun 2004, sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari: hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah (Mosal, 2013).

Pada kaitannya dengan pengelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), setiap sektor diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di suatu daerah. Salah satu sektor yang dimaksud adalah sektor perdagangan. Sektor perdagangan dianggap mampu menjadi penggerak perekonomian daerah. Sektor perdagangan sendiri terbagi atas perdagangan besar dan perdagangan kecil, seperti pada pasar.

Dalam hal ini, pasar diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penerimaan retribusi serta dari manajemen pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Dinas terkait. Manajemen pengelolaan pasar tersebut terdiri dari pengelolaan aspek fisik dan non fisik serta melakukan beberapa rincian tugas (Nurhayati, 2014). Salah satu pasar yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Dinas terkait dalam memberikan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Surabaya adalah PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru merupakan salah satu pasar yang ada di Surabaya yang dalam pengelolaannya dirasa masih kurang dan hal tersebut dianggap dapat mempengaruhi pasar tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Observasi awal penulis menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru masih kurang bahkan terkesan terabaikan. Hal tersebut terjadi karena pihak PD Pasar Surya sendiri hanya menjual kios-kios atau

stand-stand yang ada dalam pasar ke pedagang-pedagang pasar terdekat yaitu Pasar Sopenyono sebagai tempat untuk meletakkan barang atau gudang tanpa mengembangkan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru untuk menjadi pasar unggulan. Selain itu, PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru terlihat lebih sepi penjual dan pembeli daripada Pasar Sopenyono yang terletak di sebelahnya. Pihak pengelola PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru hanya mengandalkan sumber pemasukan dari retribusi parkir dan uang sewa kios atau *stand* pasar yang ada dihuni oleh beberapa pedagang yang ada untuk menambah kontribusinya pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.

Berdasarkan beberapa fakta tersebut, diperlukan suatu perubahan dalam manajemen PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru agar dapat berperan lebih dalam menambah kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya. Terkait dengan beberapa uraian yang ada, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian berupa “Peran Manajemen PD Pasar Surya dalam Meningkatkan Kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya (Studi Kasus pada PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru)”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat ditarik garis besar bahwa permasalahan yang terjadi adalah manajemen atau pengelolaan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru kurang baik dan terkesan terabaikan. Terkait dengan hal tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana peran manajemen PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru dalam meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya?

Landasan Teoretik Otonomi Daerah

Menurut Undang-Undang No. 32 tahun 2004 pasal 1 ayat 5 tentang penyelenggaraan Negara sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Penyelenggaraan Negara bahwa otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah sebagaimana dikandung dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Penyelenggara Negara tersebut adalah usaha memberi kesempatan kepada daerah untuk memberdayakan potensi ekonomi, sosial budaya dan politik di wilayahnya sendiri.

Adanya otonomi daerah diharapkan dapat menjawab permasalahan yang selama ini dihadapi pemerintah dalam menjawab pembangunan di berbagai sektor dan dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat sekaligus membuka ruang bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan di daerah, tetapi harus disertai dengan upaya menggali dan menciptakan peluang-peluang sumber penerimaan yang baru.

Dalam rangka melaksanakan otonomi daerah, sebagian diatur dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang telah dirubah dengan Undang-Undang No 8 Tahun 2005 menyatakan bahwa pemberian otonomi daerah kepada daerah didasarkan atas dasar desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggungjawab. Berikut beberapa prinsip dari

otonomi daerah yang dianut dalam Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004, yaitu (Rinaldi, 2012):

1. Penyelenggaraan otonomi daerah dilaksanakan dan memperhatikan aspek demokrasi, keadilan, pemerataan, serta potensi keanekaragaman daerah.
2. Pelaksanaan otonomi daerah didasarkan pada otonomi yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.
3. Pelaksanaan otonomi daerah yang luas dan utuh diletakkan pada daerah kabupaten dan daerah kota, sedangkan otonomi daerah propinsi merupakan otonomi yang terbatas.
4. Pelaksanaan otonomi daerah harus sesuai dengan konstitusi negara, sehingga tetap terjalin hubungan yang serasi antara pusat dan daerah serta antar daerah.
5. Pelaksanaan otonomi daerah harus lebih meningkatkan kemandirian daerah otonom dan karenanya dalam daerah kabupaten dan daerah kota tidak ada lagi wilayah administrasi.
6. Pelaksanaan otonomi daerah harus lebih meningkatkan peranan dan fungsi badan legislatif daerah, baik sebagai fungsi legislasi, fungsi pengawasan maupun fungsi anggaran dan penyelenggaraan pemerintah daerah.
7. Pelaksanaan tugas pembantuan tidak hanya dari pemerintah kepada daerah, tetapi juga pemerintah daerah kepada desa yang disertai dengan pembiayaan, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia dengan kewajiban melaporkan pelaksanaan dan mempertanggung jawabkan kepada yang menugaskan.

Manajemen Publik

Pengertian Manajemen

Manajemen diartikan sebagai proses kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Manajemen juga diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Terkait dengan pengertian tersebut, fungsi manajemen dibagi dalam empat kategori, yaitu (Ismainar, 2015:40):

1. *Planning*
Planning merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pendefinisian sasaran untuk kinerja organisasi di masa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya yang digunakan serta dibutuhkan dalam mencapai sasaran.
2. *Organizing*
Organizing merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan penugasan pengelompokan tugas-tugas ke dalam departemen-departemen dan mengalokasikan sumber daya ke departemen.
3. *Leading*
Leading merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan bagaimana menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.
4. *Controlling*
Controlling merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pengawasan terhadap aktivitas sumber daya manusia yang ada dalam

organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila memang diperlukan.

Manajemen Publik

Secara garis besar, manajemen publik diartikan sebagai manajemen pelayanan masyarakat. Manajemen publik merupakan suatu studi interdisipliner dari aspek-aspek umum organisasi dan merupakan gabungan antara fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing* dan *controlling* dengan sumber daya, keuangan, fisik, informasi dan politik. Manajemen publik juga dianggap sebagai penggabungan antara orientasi normatif dari administrasi publik tradisional dengan orientasi instrumental dari manajemen umum (Sangkala, 2012:11).

Manajemen publik atau yang dapat disebut sebagai manajemen pemerintah adalah suatu upaya pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan publik dengan menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia. Unsur manajemen menjadi unsur yang sangat penting dalam penyelenggaraan organisasi, baik organisasi pada sektor swasta maupun organisasi dalam sektor publik seperti organisasi pemerintahan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen publik merupakan suatu proses pengelolaan yang dilakukan dengan cara menggabungkan antara fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organizing*, dan *controlling* dengan administrasi publik untuk menghasilkan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pusat dan Daerah pasal 1 ayat 18, menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dianggap sebagai pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah-daerah untuk menghimpun sumber-sumber dana dalam melaksanakan pembiayaan kegiatan rutin serta pembangunan (Prayanti *et al.*, 2014). Sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), Menurut Undang-undang No. 32 tahun 2004 dan Undang-undang No. 33 tahun 2004, terdiri dari (Mosal, 2013):

1. Hasil pajak daerah; merupakan pungutan daerah menurut peraturan daerah yang dipergunakan untuk membiayai urusan rumah tangga daerah sebagai badan hukum publik.
2. Hasil retribusi daerah; merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran pemakai atau karena memperoleh jasa atau pekerjaan atau pelayanan pemerintah daerah dan jasa usaha milik daerah bagi yang berkepentingan atas jasa yang diberikan oleh daerah baik langsung maupun tidak langsung.
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yaitu bagian laba badan usaha milik daerah; merupakan bagian keuntungan atau laba bersih dari perusahaan daerah atas badan lain yang merupakan badan usaha milik daerah.
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sah; merupakan penerimaan selain yang telah disebutkan tetapi sah.

Perusahaan Daerah Pasar (PD Pasar)

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli atau lebih jelasnya lebih mengarah pada daerah, tempat, wilayah, area yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran yang saling bertemu untuk membentuk harga. Secara sederhana pasar dartikan sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli barang atau jasa. Pada artian yang lebih luas, pasar diartikan sebagai orang-orang yang memiliki keinginan untuk puas, memiliki uang untuk berbelanja dan memiliki kemauan untuk membelanjakan. Terkait dengan pengertian tersebut, terdapat faktor-faktor yang menunjang terjadinya pasar, yaitu: keinginan, daya beli dan tingkah laku dalam pembelian (Saraswati & Widaningsih, 2011:87).

Pada beberapa kota di Indonesia, pengelolaan pasar diserahkan kepada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Kota-kota yang dimaksud antara lain: a) DKI Jakarta yang menyerahkan kewenangan mengelola pasar pada Perusahaan Daerah (PD) Pasar Jaya; b) Kota Surabaya yang menyerahkan kewenangan mengelola pasar pada Perusahaan Daerah (PD) Pasar Surya; dan c) Kota Palembang yang menyerahkan kewenangan mengelola pasar pada Perusahaan Daerah (PD) Pasar Palembang Jaya (Malano, 2011:128). Pengelolaan pasar yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) atau Dinas terkait, umumnya terdiri dari pengelolaan aspek fisik dan non fisik dengan beberapa rincian tugas, antara lain (Nurhayati, 2014):

1. Menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan pasar.
2. Melakukan penelitian, evaluasi, pengembangan, penanganan, pengendalian, pengelolaan dan perlindungan pasar.
3. Melakukan pengelolaan pendapatan dan perizinan pasar.
4. Melakukan pengaturan dan penataan pedagang pasar.
5. Melakukan pembinaan, pengawasan, penertiban dan pengamanan pasar.
6. Melakukan kebersihan, pemeliharaan dan menyediakan sarana prasarana pasar.
7. Melakukan promosi dalam upaya peningkatan daya saing pasar.
8. Melakukan koordinasi antara lembaga pemerintah, masyarakat, pelaku pasar dan instansi terkait agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan dan perlindungan pasar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah (Moleong, 2012:4).

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif menganut paham fenomenologis yaitu mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis. Tujuannya adalah untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi

objek penelitian dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Semiawan, 2010:72).

Peran Peneliti

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang diperoleh dari peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap terkait dengan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, serta informasi yang dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi. Sugiyono (2012:36) menunjukkan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument* memiliki fungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil temuan.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru yang terletak di Jalan Rungkut Alang-Alang, Kalirungkut Surabaya.

Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang memiliki informasi tentang penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pihak manajemen dan pengelola Pasar Rungkut Baru
2. Pedagang Pasar Rungkut Baru
3. Tukang parkir di Pasar Rungkut Baru.

Teknik Analisis Data

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk mengkaji dan mengolah data yang telah terkumpul agar memperoleh simpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi (Miles dan Huberman, 2007:18).

Keabsahan Data

Pada penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menurut Moleong (2011:330) triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber yang berbeda. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara data yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber penelitian dibandingkan dengan data yang didapatkan dari narasumber lainnya. Dengan demikian pengujian datanya melibatkan berbagai narasumber.

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Manajemen PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru

Manajemen merupakan upaya untuk mengatur segala sesuatu atau sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru berarti upaya untuk mengatur segala sesuatu atau sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan dari PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. Ismaniar (2015:40) memaparkan bahwa fungsi manajemen dibagi dalam empat kategori, yaitu *planning*, *organizing*, *leading* dan *controlling*.

Pertama, *planning* merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pendefinisian sasaran untuk kinerja organisasi di masa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya yang digunakan serta dibutuhkan dalam mencapai sasaran. Berikut merupakan sasaran untuk capaian kinerja PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru selama kurun waktu lima tahun (tahun 2014-2019):

1. Tersedianya jaminan keamanan dalam melakukan aktivitas perdagangan
2. Terciptanya rasa aman dan nyaman bagi pedagang dan pengunjung pasar
3. Terbinanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan aparaturnya Dinas Pasar dalam rangka mewujudkan pasar yang maju dan tertib
4. Peningkatan prasarana pasar
5. Sub sentral bisnis
6. Tersedianya prasarana pasar yang lengkap guna memenuhi kebutuhan masyarakat
7. Terwujudnya pelayanan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
8. Adanya pilihan alternatif bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan rekreasi pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Tujuan dari pengelolaan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru adalah untuk memajukan pasar, mengingat PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru hanya didominasi oleh pedagang perhiasan emas, kosmetik dan permainan anak.

Kedua, *organizing* yang merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan penugasan pengelompokan tugas-tugas ke dalam departemen-departemen dan mengalokasikan sumber daya ke departemen. *Organizing* tidak hanya diketahui dari adanya struktur organisasi saja, melainkan dari tugas pokok dan fungsi yang dimiliki oleh organisasi, yang dalam hal ini adalah PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. Berikut tugas pokok dan fungsi dari PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru:

1. Tugas pokok:
 - a. Melaksanakan pelayanan umum dalam bidang perpasaran.
 - b. Membina pedagang pasar.
 - c. Ikut membantu menciptakan stabilitas harga dan kelancaran distribusi di pasar.
2. Fungsi:
 - a. Merencanakan, membangun dan memelihara bangunan pasar.
 - b. Melakukan pengelolaan pasar beserta sarana kelengkapannya.
 - c. Melakukan pembinaan pedagang pasar.
 - d. Membantu menciptakan stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang dan jasa pasar.

Kendala yang dialami oleh pihak PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru adalah kurang memiliki inovasi pasar dan hanya menyewakan stand yang ada untuk kegiatan pergudangan para pedagang dari pasar sebelah yaitu Pasar Sopyonyono. Terkait dengan hal tersebut, pihak PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru telah memiliki upaya perbaikan dalam pengelolaan dan manajemen pasar yaitu dengan menyewakan stand hanya kepada pedagang yang berjualan di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru.

Jumlah stand yang ada di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru adalah 168 stand dan jumlah pedagang yang ada sebanyak 135 pedagang. Berdasarkan kondisi tersebut, diketahui bahwa jumlah pedagang yang ada tidak sebanding dengan jumlah stand yang dimiliki. Untuk meminimalisir kerugian dari pihak pasar dan untuk menambah pemasukan pasar, maka pihak pasar menyewakan stand yang kosong kepada pedagang dari pasar lain terutama pasar yang letaknya berdekatan dengan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru untuk dijadikan gudang.

Secara keseluruhan pengelolaan parkir dan pedagang yang ada sudah dianggap baik. Lahan parkir yang dimiliki PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru dirasa mencukupi untuk menampung kendaraan dari pedagang dan pembeli yang datang di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. Selain itu, terdapat dua juru parkir yang dirasa mendukung untuk keperluan parkir pasar. Pada sisi lain, pedagang yang berjualan di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru sebagian besar adalah pedagang yang telah berjualan sejak PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru dibuka.

Ketiga, *leading* yang merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan bagaimana menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi. Mekanisme kepemimpinan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru ditunjukkan dengan adanya koordinasi dengan bawahannya dalam melakukan manajemen pasar. Kepala pasar PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru memiliki wakil yang bertugas untuk membantu kinerja dan pelaksanaan tugas serta tanggungjawab dari kepala pasar apabila kepala pasar memiliki kepentingan dinas di luar pasar. Selain itu, kepala pasar telah menetapkan serangkaian peraturan-peraturan yang sebelumnya telah disetujui oleh pihak Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya untuk mencapai sasaran dan tujuan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. Berikut peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh kepala pasar PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru:

1. Tiap-tiap anggota dalam struktur organisasi PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru beserta pedagang yang ada harus dapat menjaga keamanan dan kenyamanan aktivitas perdagangan.
2. Tiap-tiap anggota dalam struktur organisasi PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru beserta pedagang yang ada harus mampu dalam menciptakan keamanan dan kenyamanan dalam aktivitas perdagangan.
3. Tiap-tiap anggota dalam struktur organisasi PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru beserta pedagang yang ada harus menjaga hubungan yang harmonis agar tercipta PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru yang maju dan tertib.
4. Tiap-tiap anggota dalam struktur organisasi PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru beserta pedagang yang ada harus menjaga sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru.
5. Tiap-tiap anggota dalam struktur organisasi PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru beserta pedagang yang ada secara bersama-sama mewujudkan

pelayanan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.

Pada praktiknya, kepala pasar PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru memiliki cara dalam memotivasi anggota dan pedagang yang ada di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru ini untuk meningkatkan pendapatan pasar. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada pedagang yang ada. Kepala pasar akan melakukan pembicaraan santai kepada para pedagang dan menanyakan tentang permasalahan yang dihadapi, kemudian kepala pasar memberikan nasehat atau wejangan yang positif serta memberikan semangat agar para pedagang termotivasi untuk meningkatkan penjualan dan tidak malas untuk melakukan aktivitas jual beli di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru.

Keempat, *controlling* yang merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan pengawasan terhadap aktivitas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi agar tetap berada pada jalur yang sesuai dengan sasaran dan melakukan koreksi apabila memang diperlukan. Pengawasan terhadap aktivitas yang terjadi di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru ini dilakukan dengan koordinasi antara pihak terkait yang dalam hal ini adalah bagian keamanan yang selalau berjaga dan untuk meminimalisir adanya tindak kejahatan yang terjadi. Selain itu, kepala pasar akan meminta laporan terkait dengan aktivitas pasar mengingat kepala pasar tidak selalu berada di pasar setiap harinya.

Kontrol terhadap keamanan di lingkungan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru dilakukan oleh sub seksi keamanan dan ketertiban dengan menerapkan beberapa tugas dan tanggungjawab, antara lain:

1. Mengurus dan menyelenggarakan keamanan dan ketertiban pasar.
2. Mencegah timbulnya gangguan keamanan di lingkungan pasar.
3. Melaporkan kepada kepala pasar atau pihak kepolisian jika terjadi gangguan keamanan dan ketertiban.
4. Menyelesaikan perselisihan dan pertikaian antar pedagang dan pengguna jasa dan usaha di lingkungan pasar.
5. Melaksanakan penindakan terhadap pedagang yang melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. Memproses penindakan terhadap pelanggaran aturan ke tingkat yang lebih tinggi sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
7. Melaksanakan tugas lainnya yang diberikan oleh kepala pasar.

Pendapatan Asli daerah (PAD) Kota Surabaya

Pada kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya mengalami peningkatan. Berikut rincian perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya tahun 2013, 2014 dan 2015:

Tabel 4.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya
Tahun 2013, 2014 dan 2015

No	Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)
1	Pajak Daerah	2.018.858.274.220	2.223.634.758.335	2.474.201.222.396
2	Retribusi Daerah	288.998.780.058	300.331.096.555	312.708.441.815
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	88.429.926.289	95.344.236.478	104.258.546.667
4	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah	93.861.690.109	93.861.690.109	93.861.690.109
Jumlah Pendapatan Asli Daerah		2.490.148.670.676	2.713.171.781.476	2.985.029.900.987

Sumber: Bappeko Kota Surabaya

Pembahasan

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah juga menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga dianggap sebagai pendapatan yang menunjukkan suatu kemampuan daerah untuk menghimpun sumber-sumber dana dalam melaksanakan pembiayaan kegiatan rutin serta pembangunan (Prayanti *et al.*, 2014).

Berdasarkan penyajian data yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015, Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya adalah Rp 2.490.148.670.676,00. Pada tahun 2014, jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya adalah Rp 2.713.171.781.476,00 dan pada tahun 2015 perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya adalah Rp 2.985.029.900.987,00.

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) selanjutnya adalah perusahaan daerah (PD). Dalam hal ini, laba perusahaan daerahlah yang diharapkan sebagai sumber pemasukan bagi daerah. Oleh sebab itu, dalam batas-batas tertentu pengelolaan perusahaan daerah (PD) harus bersifat profesional dan harus tetap berpegang pada prinsip efisiensi secara umum. Sumber pendapatan terbesar dalam pendapatan asli daerah terhadap perusahaan daerah adalah perusahaan daerah pasar. Melalui retribusi pasar, diharapkan mampu dalam memberikan pendapatan kepada daerah dalam rangka meningkatkan pembangunan daerah tersebut.

Pada sisi lain, berhasil tidaknya perusahaan daerah pasar dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah juga tergantung dari faktor manusia yang mengelola. Terkait dengan hal tersebut dibutuhkan peran manajemen perusahaan daerah pasar dalam upaya untuk meningkatkan kontribusi terhadap pendapatan daerah. Peran adalah kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seseorang karena kedudukan atau status atau posisi di suatu lingkungan sosial tersebut. Peran juga diartikan sebagai pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Nurhayati (2014) manajemen atau pengelolaan pasar dilakukan dengan pengelolaan aspek fisik dan non fisik dengan beberapa rincian tugas, antara lain: a) menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan pasar; b) melakukan penelitian, evaluasi, pengembangan, penanganan, pengendalian, pengelolaan dan perlindungan pasar; c) melakukan pengelolaan pendapatan dan perizinan pasar; d) melakukan pengaturan dan penataan pedagang pasar; e) melakukan pembinaan, pengawasan, penertiban dan pengamanan pasar; f) melakukan kebersihan, pemeliharaan dan menyediakan sarana prasarana pasar; g) melakukan promosi dalam upaya peningkatan daya saing pasar; dan h) melakukan koordinasi antara lembaga pemerintah, masyarakat, pelaku pasar dan instansi terkait agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan dan perlindungan pasar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa kegiatan manajemen PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru terdiri dari: a) tujuan dilakukan pengelolaan atau manajemen pasar adalah untuk memajukan pasar agar mampu bersaing dengan pasar lain yang lokasinya berdekatan; b) bagian keuangan pasar yang mencatat segala pemasukan dan pengeluaran pasar dengan baik kemudian menyerahkan kepada pihak pusat di Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya karena akan dilakukan rekap ulang dan dijadikan arsip; c) menyewakan stand yang kosong untuk kegiatan pergudangan para pedagang dari pasar yang letaknya berdekatan dengan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru yaitu Pasar Sopenyono karena jumlah stand lebih banyak daripada jumlah pedagang yang ada serta untuk menambah angka pemasukan pasar; d) pengelolaan parkir yang baik dan rapi karena memiliki lahan parkir yang cukup dan juru parkir yang bertanggungjawab terhadap tugasnya; e) pengelolaan stand dan pedagang yang dirasa cukup baik; dan f) melakukan pendekatan kepada pedagang pasar dan memberikan nasehat atau wejangan yang positif serta memberikan semangat agar para pedagang termotivasi untuk meningkatkan penjualan dan tidak malas untuk melakukan aktivitas jual beli di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru.

Beberapa upaya manajemen PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru tersebut nyatanya telah memberikan kontribusi dalam perolehan pendapatan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru, terutama dalam tindakan menyewakan stand yang kosong untuk kegiatan pergudangan para pedagang dari pasar yang letaknya berdekatan dengan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. Alasan dari pihak PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru melakukan tindakan tersebut adalah untuk mengurangi kerugian pasar karena pemasukan pasar menjadi berkurang, sehingga stand-stand kosong yang ada disewakan kepada penjual dari pasar lain untuk menambah pemasukan atau anggaran PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. Selanjutnya, adanya penambahan pemasukan atau anggaran dari PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru akan memberikan kontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.

Berikut data tentang penerimaan PD Pasar Surya Rungkut Baru pada kurun waktu tiga tahun terakhir yaitu tahun 2013, 2014 dan 2015:

Tabel 4.3 Penerimaan PD Pasar Surya Rungkut Baru Tahun 2013, 2014 dan 2015

2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)
72.877.490	86.247.553	98.321.231

Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa penerimaan PD Pasar Surya Rungkut Baru pada kurun waktu tiga tahun terakhir mengalami peningkatan. Pada tahun 2013, pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru berjumlah Rp 78.877.490,00. Pada tahun 2014, pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru berjumlah Rp 86.247.553,00 atau naik sekitar Rp 7.370.063,00 dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru berjumlah Rp 98.321.231,00 atau naik sekitar Rp 12.073.678 dari tahun sebelumnya.

Untuk mengetahui tentang kontribusi pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru terhadap seluruh pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya, di mana selanjutnya dari seluruh penerimaan pendapatan pasar tersebut akan diketahui pengaruhnya terhadap perolehan Pendapatan Asli Daerah (Kota Surabaya (PAD) pada tahun yang sama, berikut dipaparkan tentang jumlah penerimaan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

Tabel 4.4 Penerimaan Seluruh Pasar di Lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya Tahun 2013, 2014 dan 2015

2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)
41.741.023.710	45.249.245.760	52.543.719.150

Sumber: Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa penerimaan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya pada tahun 2013 adalah Rp 41.741.023.710,00. Pada tahun 2014 jumlah penerimaan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya berjumlah Rp 45.249.245.760 dan pada tahun 2015 jumlah penerimaan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya berjumlah Rp 52.543.719.150,00.

Selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase kontribusi pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru tahun 2013, 2014 dan 2015 terhadap seluruh pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya tahun 2013, 2014 dan 2015.

Tabel 4.5 Pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru tahun 2013, 2014 dan 2015 terhadap seluruh pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya tahun 2013, 2014 dan 2015

Tahun	Perolehan Pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru	Perolehan Pendapatan Seluruh Pasar di Lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya	Kontribusi (%)
2013	Rp 78.877.490,00	Rp 41.741.023.710,00	0,18
2014	Rp 86.247.553,00	Rp 45.249.245.760,00	0,19
2015	Rp 98.321.231,00	Rp 52.543.719.150,00	0,18

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kontribusi pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru terhadap seluruh pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya pada tahun 2013 adalah 0,18%. Pada tahun 2014, besar

kontribusi pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru terhadap seluruh pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya berjumlah 0,19% dan pada tahun 2015 besar kontribusi pendapatan PD Pasar Surya Rungkut Baru terhadap seluruh pasar yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya mengalami penurunan menjadi 0,18%.

Selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase kontribusi penerimaan atau pendapatan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya tahun 2013, 2014 dan 2015 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya tahun 2013, 2014 dan 2015.

Tabel 4.6 Kontribusi penerimaan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya tahun 2013, 2014 dan 2015 terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya tahun 2013, 2014 dan 2015

Tahun	Perolehan penerimaan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya	Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya	Kontribusi (%)
2013	Rp 41.741.023.710,00	Rp 2.490.148.670.676,00	1,67
2014	Rp 45.249.245.760,00	Rp 2.713.171.781.476,00	1,66
2015	Rp 52.543.719.150,00	Rp 2.985.029.900.987,00	1,76

Sumber: Diolah peneliti

Tabel di atas menunjukkan bahwa kontribusi penerimaan atau pendapatan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya pada tahun 2013 adalah 1,67%. Pada tahun 2014, kontribusi penerimaan atau pendapatan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya berjumlah 1,66% dan pada tahun 2015 kontribusi penerimaan atau pendapatan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya berjumlah 1,76%. Selain itu, berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir kontribusi kontribusi penerimaan atau pendapatan seluruh pasar di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya mengalami jumlah yang fluktuatif.

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran manajemen PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru dalam meningkatkan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya adalah pada pengelolaan stand-stand pasar yang ada. Adanya stand-stand pasar yang kosong dimanfaatkan dengan disewakan kepada pedagang pasar yang lokasinya berdekatan dengan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru sebagai gudang karena jumlah stand yang ada lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pedagang yang ada di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. Hal tersebut nyatanya telah memberikan tambahan pemasukan dan anggaran bagi PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru sehingga dapat memberikan kontribusi juga pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, berikut kesimpulan dalam penelitian ini: Peran manajemen PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru dalam meningkatkan kontribusi pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya adalah pada pengelolaan stand-stand pasar yang ada. Adanya stand-stand pasar yang kosong dimanfaatkan dengan disewakan kepada pedagang pasar yang lokasinya berdekatan dengan PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru sebagai gudang karena jumlah stand yang ada lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pedagang yang ada di PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru. Hal tersebut nyatanya telah memberikan tambahan pemasukan dan anggaran bagi PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru sehingga dapat memberikan kontribusi juga pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.

Saran

Berikut rekomendasi yang diajukan terkait dengan temuan penelitian dan kesimpulan dalam penelitian:

1. Adanya kondisi di mana pihak PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru menyewakan stand yang ada kepada pedagang pasar lain untuk menambah pendapatan pasar, seharusnya hal tersebut diminimalisir dengan melakukan promosi dan mengajak pedagang kali lima (PKL) atau kepada pedagang yang tidak memiliki lokasi berjualan tetap di wilayah Kecamatan Rungkut untuk menyewa stand PD Pasar Surya Pasar Rungkut Baru dalam melakukan aktivitas perdagangan.
2. Untuk pihak Perusahaan Daerah Pasar Surya (PDPS) Surabaya untuk meningkatkan upaya pengelolaan dan pengawasan terhadap pasar yang ada di lingkungan Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya secara merata.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema sejenis, dapat menambahkan fokus penelitian lain misalnya tentang faktor pendukung dan penghambat manajemen PD Pasar dalam upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2015). *Management Of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.
- Baihaqi. (2011). Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah terhadap Pendapatan Daerah Provinsi Bengkulu . *Jurnal Akuntansi Vol. 1 No. 3 (2011)*, 246-266.
- Ente, M. T. (2013). Peranan Karyawan Perusahaan Daerah Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado (Suatu Studi di Pasar Tuminting). *e Journal Unsrat Vol 5, No 1 (2013)*.
- Ismainar, H. (2015). *Manajemen Unit Kerja: Untuk Perkam Medis dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Gomies, S. J., & Pattiasina, V. (2011). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara. *Aset, September 2011 Vol. 13 No. 2*, 175-183.
- Herlanti, Y. (2014). *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains: Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mahasiswa tingkat akhir yang sering muncul dalam penelitian pendidikan sains*.

- Malano, H. (2011). *Selamatkan Pasar Tradisional: Potret Ekonomi Rakyat Kecil*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. (2007). *Analisis Data Kualitatif, Buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mosal, M. M. (2013). Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penerapan Akuntansi di Kota Manado. *Jurnal EMBA Vol. 1, No. 4 Desember 2013*, 374-382.
- Nando, R. A. (2010). Strategi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) PT. Tanjung Pinang Makmur Bersama dalam Mengelola Pasar Tanjung Pinang sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah . *e-Journal Universitas maritim Raja Ali Haji*.
- Nurhayati, S. F. (2014). Pengelolaan Pasar Tradisional Berbasis Musyawarah untuk Mufakat . *Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 18, Nomor 1, Juni 2014*, 49-56.
- Paendong, L. (2014). pengawasan di Dinas Pasar dalam Menunjang Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung (Analisis Realisasi Penerimaan Retribusi). *Jurnal Eksekutif Vol 1, No 3, (2014)*.
- Prayanti, N. L., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung Tahun 2010-2013. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*.
- Rendro. (2010). *Beyond Borders: Communication Modernity & History The First LSPR Communication Research Conference 2010*. London: STIKOM The London School of Public Relations.
- Rinaldi, U. (2012). Kemandirian Keuangan dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal EKSOS Volume 8, Nomor 2, Juni 2012*, 105-113.
- Sangkala. (2012). *Dimensi-Dimensi Manajemen Publik* . Yogyakarta: Ombak.
- Saraswati, M., & Widaningsih, I. (2011). *Roots of Wisdom: Inti Kebijakan*. Jakarta: PT Grafindo Media Pratama.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taluke, M. (2013). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Pada Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal EMBA Vol. 1, No. 3 September 2013*, 385-393.
- Wenur, G. P. (2013). Analisis Kemampuan Pendapatan Asli Daerah dalam Membiayai Belanja Daerah Kota Bitung. *Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3 Juni 2013*, 626-633.